

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan jangka waktu yang akan diperlukan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak lahir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor (Utami et al., 2018). Semakin lama pekerjaan audit ditunda, maka semakin lama waktu rilis laporan keuangan perusahaan. Menandakan bahwa laporan keuangan bermasalah, kinerja perusahaan buruk, dan mempengaruhi penilaian negatif dan reaksi pasar. Pengajuan laporan keuangan yang tertunda dapat menyebabkan perdagangan orang dalam dan opini publik negatif tentang pasar saham perusahaan karena informasi tersebut diketahui oleh investor tertentu sebelum dipublikasikan.

2.2 *Auditing*

Auditing merupakan suatu bagian dalam pemeriksaan yang dikerjakan secara sistematis dan kritis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen bersama dengan catatan akuntansi dan bukti pendukung yang bertujuan untuk membentuk suatu opini tentang hal yang wajar dalam laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Beberapa hal penting dari pengertian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengecek laporan keuangan seperti pembukuan dan kwitansi yang disiapkan manajemen. Laporan keuangan yang diaudit berisi neraca,

laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Buku akuntansi terdiri dari buku harian (buku kas/deposito, buku penjualan, buku pembelian, buku aneka barang), buku besar, dan buku pembantu (piutang, hutang, aktiva tetap, slip persediaan).

2. Seorang auditor harus merencanakan audit sebelum memulai proses audit dengan menyajikan rencana audit.
3. Verifikasi dilakukan oleh auditor independen. Sebagai orang luar dari perusahaan yang diaudit, auditor tidak boleh memiliki kepentingan khusus terhadap perusahaan tersebut (misalnya, pemilik saham, dewan direksi, dan anggota keluarga dewan).
4. Tujuan audit auditor adalah untuk memungkinkan penilaian tentang keteraturan laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan keuangan yang diizinkan ditata sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Diterima Umum Indonesia) sebagaimana telah diubah dengan Standar Akuntansi Keuangan), ditetapkan secara konsisten dan bebas dari kesalahan material (signifikan atau material).

2.3 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menerangkan adanya perpaduan antara principal (pemegang saham) dengan agen. Menurut (Belkaoui, 2007) hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih prinsipal dan orang lain (agen) yang melakukan layanan atas nama prinsipal dengan wewenang pengambilan keputusan diberikan kepada agen. Ketika kedua belah pihak terlibat dalam kontrak dan berusaha memaksimalkan utilitasnya, agen tidak akan selalu bertindak demi

kepentingan terbaik prinsipal. Oleh karena itu, klien merancang kontrak melalui motif perantara sehingga dapat membenarkan kepentingan mereka yang terlibat dalam kontrak perantara.

Menurut (Syarifah, 2017), prinsipal dan agen diasumsikan rasional secara ekonomi dan terlibat menjaga kepentingan mereka sendiri. Agen cenderung memalsukan laporan keuangan karena pemilik mungkin takut mengungkapkan informasi yang tidak terduga. Prinsipal di sisi lain, diasumsikan hanya menginginkan hasil keuangan dan hasil investasi. Dalam praktiknya, prinsipal dan agen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga mengharuskan adanya pihak ketiga yang independen untuk mengaudit laporan keuangan, yaitu auditor. Auditor harus independen dan objektif dalam memberikan jasa audit.

2.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya. *Audit tenure* dipilih karena terdapat asumsi bahwa *audit tenure* yang panjang akan menghasilkan ARL lebih singkat, karena pada masa perikatan yang sudah berlangsung lama, auditor akan memahami operasi, risiko bisnis serta menghasilkan proses audit yang lebih efisien (Lee et al., 2009).

2.5 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor ialah berdasarkan penelitian (Habib & Bhuiyan, 2011) menghasilkan kesimpulan bahwa auditor dengan spesialisasi industri ialah auditor yang memiliki keahlian dalam melakukan audit yang dapat mendeteksi berbagai kesalahan dengan baik, cepat dan efisien dibandingkan auditor non spesialis

industri. Auditor spesialis mempunyai pengetahuan dan interpretasi dalam penilaian terhadap kejujuran penataan laporan keuangan. Dengan keahlian yang dimiliki auditor spesialis untuk menghasilkan pekerjaan audit yang berkualitas tanpa memerlukan waktu yang lama dapat mempersingkat *audit report lag*.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya total aset ataupun kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994:56) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yakni perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil yang dimana perusahaan yang mendapatkan aset besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan. Menurut Yetawati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

2.7 Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya untuk laporan keuangan yang telah diaudit dalam menentukan apakah laporan keuangan tersebut dikatakan wajar atau tidak. Menurut (Mulyadi, 2002) menyatakan bahwa auditor tidak dapat mengumpulkan bukti komponen yang cukup atau jika hasil pengujian auditor menunjukkan bahwa suatu

laporan keuangan yang telah diauditnya disajikan tidak wajar, maka auditor perlu menerbitkan laporan audit selain laporan keuangan yang berpendapat sewajarnya tanpa pengecualian.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Kantor Akuntansi Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap *Audit Report Lag*”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah *audit tenure* dan kantor akuntansi publik spesialisasi manufaktur dengan hasil penelitian yaitu *audit tenure* dan kantor akuntansi publik spesialisasi manufaktur berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Dewi & Hadiprajitno, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Widi Hapsari dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag* Tahun 2016-2017”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor dengan hasil penelitian yaitu reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Hapsari & Laksito, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingg Saemargani dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 45

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran kap dan opini tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* (Saemargani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah total aset, klasifikasi industri, laba rugi tahun berjalan, dan opini audit dengan hasil penelitian yaitu total aset, klasifikasi industri, laba rugi tahun berjalan dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* (Bisnis & Akuntansi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunarsih dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, opini audit, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Sunarsih et al., 2021).

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
1	Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)	Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i> Independen: X1 : <i>Audit Tenure</i> X2 : Kantor Akuntansi Publik Spesialisasi Manufaktur	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.	<i>Audit tenure</i> dan kantor akuntansi publik spesialisasi manufaktur berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
2	Maria Widi Hapsari (2019)	Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i> Independen: X1 : Reputasi Auditor X2 : Spesialisasi Industri	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.	reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
3	Fitria Ingg Saemargani (2015)	Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i> Independen: X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran KAP X4 : Opini Auditor	Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013	ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran kap dan opini tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4	Meylisa Januar Iskandar dan estralita Trisnawati (2010)	Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i> Independen: X1 : Total aset X2 : Klasifikasi industri X3 : laba rugi berjalan X4 : opini audit	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009	total aset, klasifikasi industri, laba rugi tahun berjalan dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5	Ni Made Sunarsi (2021)	Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i> Independen: X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilita	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018	ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, opini audit, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .

		s X3 : Solvabilitas X4 : Kualitas Audit X5 : Opini Audit X6 : Komite Audit X7 : Reputasi KAP		
--	--	---	--	--

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure menghasilkan laporan keuangan yang akan memiliki kualitas yang baik sehingga nantinya dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut (Dao & Pham, 2014) menghasilkan bukti bahwa *audit tenure* yang pendek akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih lama. Menurut (Lee et al., 2009) *audit report lag* lebih pendek ketika *audit tenure* sebuah KAP panjang, maka dapat disimpulkan apabila suatu KAP telah melakukan perikatan dengan klien dalam jangka waktu yang lama maka ARL perusahaan akan pendek. Selain itu, *audit tenure* yang panjang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Proses pelaksanaan prosedur audit juga dinilai paling efektif dan efisien karena auditor telah memahami bagaimana kinerja dari klien. Semakin panjangnya KAP berkaitan dengan kliennya maka semakin pendek penyelesaian pekerjaan auditor karena, auditor akan memahami kinerja kliennya dan mudah merancang untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga menjadi sinyal baik bagi perusahaan untuk penyelesaian laporan keuangan.

Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H1 = *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.9.2 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Spesialisasi auditor merupakan kemampuan untuk memperkuat KAP untuk memperpendek *audit report lag* dan membantu memposisikan perusahaan-perusahaan akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan yang tepat waktu. Menurut (Habib & Bhuiyan, 2011), pekerjaan audit dapat diselesaikan lebih cepat oleh auditor yang memiliki spesialisasi, sehingga *audit report lag* dapat menjadi lebih singkat. Spesialisasi auditor memiliki pengembangan pengetahuan pada industri khusus dan secara cepat dalam membiasakan diri dengan kegiatan operasi laporan keuangan. Hal ini spesialisasi auditor memiliki kemampuan untuk melakukan audit secara singkat dan cepat dalam pendalaman karakteristik klien mampu dikuasai oleh auditor. Perusahaan yang memiliki auditor spesialis akan mempercepat penyelesaian pekerjaan auditor karena, auditor spesialis memiliki pengalaman dan keahlian khusus untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga *audit report lag* akan pendek berbeda dengan auditor non spesialis akan memperpanjang *audit report lag*.

Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Maria Widi (2019) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 = Spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dimana perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan menyatakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil *audit report lag*. Ukuran perusahaan diperkirakan menjadi salah satu panjang pendeknya publikasi laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini dalam penelitian (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil sehingga auditor melaksanakannya secara efisien dan efektif serta memiliki waktu yang lebih banyak dalam penjadwalan audit. Ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat karena, perusahaan yang besar memiliki pengawasan yang kuat dalam permodalan bukan hanya pengawasan tetapi telah dimonitori oleh investor sehingga auditor harus cepat menyelesaikan pekerjaannya. Ukuran perusahaan diduga cepat menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil dikarenakan adanya perbedaannya dalam pengawasan, sumber daya, informasi dan teknologi sehingga pada dasarnya ukuran perusahaan memiliki pengawasan yang

kuat, sumber daya yang bagus, informasi yang baik maupun teknologi yang banyak sehingga *audit report lag* akan pendek

Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Ni Made Sunarsih (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.9.4 Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Opini audit menunjukkan *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang baik dalam *audit report lag*. (Lee et al., 2008) menyatakan perusahaan dengan opini audit *unqualified opinion* cenderung cepat menyelesaikan laporan keuangan sedangkan perusahaan yang selain menggunakan *unqualified opinion* dipandang *bad news* sehingga akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan yang terkait sehingga terjadinya lamanya *audit report lag* terjadi. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih ringkas rentang waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Ni Made Sunarsih (2021) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan laporan keuangannya yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung auditor menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dibandingkan perusahaan selain mendapatkan *unqualified opinion* karena, laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung tidak menemukan kesalahan yang

material secara keseluruhan dari laporan keuangan dan laporan keuangan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku serta terbebas dari ketidakjujuran sehingga auditor lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H4 = Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

